

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minimnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak didik, maka peran bimbingan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah TK Al Masithoh Gemantar, Mondokan, Sragen benar-benar diharapkan oleh siswa TK Al Masithoh. Sekolah adalah tempat pengabdian dan bingkai perjuangan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, yang bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, dan bertanggung jawab. Baik berguna bagi diri sendiri, bagi pembangunan agama maupun bagi bangsa dan Negara.

Guru dan peserta didik adalah dua figur yang serasi, seimbang dan harmonis. Hubungan keduanya berada dalam relasi kejiwaan yang saling membutuhkan. Guru mengajar dan peserta didik belajar dalam proses interaksi edukatif yang menyatukan langkah mereka ke satu tujuan “kebaikan”. Dengan kemuliaannya guru menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta secara dinamis, terpadu, dan terus-menerus selama berlangsungnya proses pendidikan.

Ini adalah sebagai konsekuensi logis akan tanggung jawab guru terhadap tujuan pendidikan di TK Al Masithoh Gemantar, Mondokan, Sragen. Guru termasuk unsur utama dalam membimbing dan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu perilaku yang

sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan penanaman nilai-nilai keagamaan khususnya agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat agar terwujudnya persatuan nasional.

Menurut H. Mansyur yang dimaksud pendidikan penanaman nilai-nilai keagamaan pada agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadi *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan sosial bermasyarakat maupun dalam diri pribadi.

1. Penegasan Istilah

Dalam upaya untuk lebih memahami judul dalam skripsi ini, maka perlu ada penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul berikut :

a. Peran

Peran adalah mengambil bagian atau turut aktif di suatu kegiatan. Dan yang dimaksudkan dengan peran disini adalah peran yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yang disesuaikan dengan kemampuan anak di TK Al Masithoh Gemantar, Mondokan, Sragen.

b. Bimbingan

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan agar tercapai pemahaman diri, penerimaan diri, realisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri yang lebih baik dengan lingkungan.

Arti bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang dirasa bermasalah dengan harapan orang tersebut dapat menerima keadaanya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Bimbingan terhadap siswa TK Al Masithoh Gemantar, Mondokan, Sragen ditekankan pada perubahan akhlak yang kurang baik menjadi baik.

c. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di pendidikan formal. Melainkan memberi pengetahuan melalui cara berpakaian, berbicara, bertingkah laku di TK Al Masithoh Gemantar, Mondokan, Sragen.

d. Nilai-nilai Keagamaan

Yang dimaksud nilai-nilai keagamaan di sini adalah makna pengalaman sesuai dengan tujuan pendidikan agama, yaitu mengantarkan seseorang kepada tujuannya yang hakiki kedekatan kepada Allah SWT, sehingga memiliki kesiapan emosional dan spiritual dalam menjalani hidup di dunia dan dalam mencapai pengalamannya.

Keterangan: Penanaman nilai-nilai keagamaan di siswa TK Al Masithoh Gemantar, Mondokan, Sragen sifatnya sederhana yaitu melalui pembiasaan, ketekukan, kesopanan, dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

Pada langkah ini maksudnya adalah untuk mengetahui masalah beserta kesulitan-kesulitan yang nampak pada ciri individu. Pembimbing mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu mendapat bimbingan dan memilih masalah mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

1. Diagnose

Setelah pembimbing mencatat dan memilih masalah langkah selanjutnya adalah diagnose yaitu pembimbing menetapkan masalah beserta latar belakangnya. Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari individu. Setelah data terkumpul kemudian ditetapkan serta latar belakangnya.

2. Prognosa

Prognosa ini merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing masalah, setelah latar belakang masalahnya diketahui. Untuk menetapkan langkah prognosa ini sebaliknya ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

3. Terapi

Setelah mengetahui hasil prognosa, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan terapi apa yang akan diberikan sesuai dengan masalahnya. Pelaksanaan terapi ini akan memakan banyak waktu dan proses yang kontinyu secara sistematis, juga memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

4. Evaluasi dan *follow-up*

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh, mana hasil terapi yang dilakukan dan dalam langkah *follow-up* atau tindak lanjut ini pembimbing melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

5. Penyuluhan Individual (*Individual Counseling*)

Penyuluhan atau *counseling* ini merupakan teknik pemberian bantuan secara individu yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilaksanakan antara konselor dan konsellee, biasanya masalahnya merupakan masalah pribadi. Konselor diharapkan dapat bersikap *simpati* dan *empati*. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap

turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh konselee. Sedangkan empati artinya ; berusaha menempatkan diri dalam situasi diri konselee dengan segala masalah yang dihadapi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam tugas skripsi ini dibatasi sebagai berikut:

1. Peran bimbingan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Al Masithoh sesuai ajaran Islam
2. Penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Al Masithoh dibatasi sesuai dengan indikator yang ada

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar peran bimbingan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa TK AlMasithoh Gemantar, Mondokan, Sragen?
2. Bagaimanakah peran bimbingan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa TK AlMasithoh Gemantar, Mondokan, Sragen?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran bimbingan guru terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa TK ALMASITHOH Gemantar, Mondokan, Sragen.
2. Untuk mengetahui peran bimbingan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa TK Al-Masithoh Gemantar, Mondokan, Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis : memberi referensi dan informasi agar mengembangkan ilmu PAUD
2. Praktis :
 - a. Memberi sumbangan kepada pelaksanaan pendidikan (Kepala Sekolah, guru, murid, dan unsur yang terkait di dalamnya)
 - b. Memberi informasi pada orang tua agar dapat membantu membimbing dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga.
 - c. Meningkatkan mutu TK melalui peningkatan prestasi anak dan kinerja guru.